

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA

Vinny Filisia Sadim

Jurusan Ekonom Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Vinny Filisia Sadim (2019), Analysis of factors that affect foreign debt in Indonesia. Supervised by Sry Astuty and Andi Samsir. Economic development program for economic faculty development State University of Makassar.

The Indonesian government's foreign debt is placed as a source of financing for development. Foreign debt is used by the government to cover the budget deficit of state revenues and expenditures (APBN) because the amount of government revenues is still lower than government spending. The purpose of the research is to know the influence of exports, Gross Domestic Product (GDP), and the rupiah exchange rate on foreign debt in Indonesia. The data used in the research uses secondary data with the data time series of year 2000-2017. Instrument analysis used is the method linear regression multiple by the use of SPSS 23. the research results show that exports, Gross Domestic Product (GDP), and the rupiah exchange rate it has some positive effects and significant on foreign debt in Indonesia.

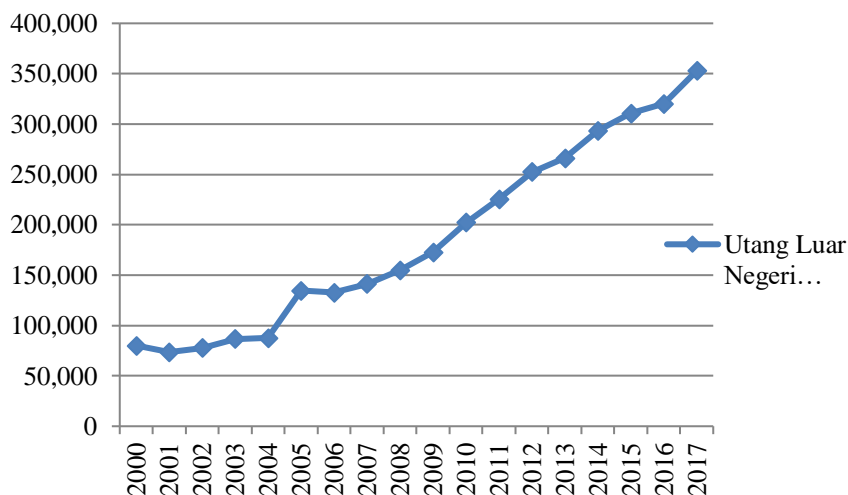
Keywords: *Exports, Gross Domestic Product (GDP), and the Rupiah Exchange Rate, Foreign Debt.*

PENDAHULUAN

Sejak krisis dunia pada awal tahun 1980an, masalah utang luar negeri banyak terjadi di negara dunia ketiga, termasuk Indonesia. Utang luar negeri digunakan pemerintah untuk menutupi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) karena jumlah pendapatan pemerintah masih lebih rendah dari pengeluaran pemerintah. Utang menjadi alternatif pembiayaan yang paling sering dipilih oleh negara sedang berkembang karena lebih mudah dan praktis.

Dalam teori ketergantungan (dependensia), menjelaskan bahwa utang luar negeri dalam jangka pendek memperbesar pertumbuhan ekonomi tetapi dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang utang akan lebih besar dari kemampuan membayar negara penerima dan biaya dari bunga utang luar negeri diperkirakan akan mendesak investasi domestik dan asing dan akhirnya menghambat pertumbuhan (Yuniarti, 2005). Utang luar negeri akan menimbulkan masalah jika tidak digunakan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi untuk pembayaran beban cicilan dan bunga utang. Dari grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan Utang luar Negeri di Indonesia.

Grafik 1.1 Data Perkembangan Utang luar Negeri di Indonesia



Menurut Tambunan (2003:371-372) tingginya utang luar negeri di suatu negara di sebabkan oleh tiga jenis defisit :

- a. Defisit transaksi berjalan (TB) yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M);
- b. Defisit investasi atau S-I gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S);
- c. Defisit anggaran (fiskal) atau G-T (*fiscal gap*).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Faktor yang mempengaruhi jumlah utang luar negeri di Indonesia di antaranya adalah ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar rupiah (Kurs). Ekspor sangat berperan penting bagi negara karena sebagai sumber pendapatan sebuah negara. Pelemahan ekspor dapat menyebabkan peningkatan rasio utang luar negeri karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang digunakan pemerintah untuk membayar beban utang luar negeri. Peningkatan terhadap ekspor akan menaikkan pendapatan nasional negara lebih besar (Lindert, 1994:491). Semakin tinggi pendapatan nasional akan mengurangi utang luar negeri. Peningkatan pendapatan nasional juga dapat mendorong perekonomian. Semakin tinggi pendapatan nasional (PDB) di suatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi utang luar negeri (Devi, 2016). Saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia utang luar negeri menjadi pemicu krisis tersebut. Sehingga nilai mata uang rupiah menjadi lemah dan akhirnya menimbulkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Jumlah utang luar negeri yang semakin meningkat dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi dapat menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Depresiasi rupiah akan menyebabkan jumlah utang luar negeri meningkat karena Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing (Widharma, 2013).

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh dari ekspor, Produk PDB, dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2017 yaitu dari data-data seperti: ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar rupiah (Kurs). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Bank Indonesia (BI), jurnal-jurnal ekonomi, serta berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini untuk menganalisis utang luar negeri di Indonesia yang dipengaruhi oleh ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar (Kurs).

Model regresi linier berganda:

$$ULN = \beta_0 \cdot X^{\beta_1} \cdot PDB^{\beta_2} \cdot Kurs^{\beta_3} \cdot e^{u_i} \dots \dots \dots (1)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan 3.1 maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* sebagai berikut:

$$\ln ULN = \ln \beta_0 - \beta_1 \ln X_t - \beta_2 \ln PDB_t + \beta_3 \ln Kurs_t + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

ULN : Utang Luar Negeri (Juta USD)

X : Variabel Ekspor

PDB : Variabel Produk Domestik Bruto

Kurs : Variabel Nilai Tukar Rupiah

e : Variabel Error

β : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter yang akan diestimasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Regresi Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia

Variabel Independen	T.H	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi	VIF
Ekspor	-	0,708*	5,619	0,000	4,030
PDB	-	0,140*	2,113	0,053	4,861
Nilai Tukar Rupiah	+	0,887*	4,023	0,001	1,593
Intersep					-6,531
<i>Adjusted R</i>					0,953
F_{hitung}					116,660
F_{tabel}					2,70
t_{tabel}					1,761
DW					2,361
N					18

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Keterangan:

* : Signifikan pada tingkat kesalahan 10% (0,10) atau tingkat kepercayaan 90%

T.H : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada Bab III, maka diperoleh persamaan untuk utang luar negeri sebagai berikut:

$$\text{LnULN} = -6.531 + 0.708 \ln X + 0.140 \ln \text{PDB} + 0.887 \ln \text{Kurs} + e \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka di ubah kedalam persamaan 3.2 dengan mengganti Ln kan, oleh karena $\beta_1 \ln X_i = X_i \beta_1$ dan anti $\ln \alpha = \alpha'$ maka dapat diubah kedalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{ULN} = -686,08 + X^{0,708} + \text{PDB}^{0,140} + \text{Kurs}^{0,887} + e \dots \dots \dots (4)$$

Dari hasil uji regresi berdasarkan tabel 1 nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel ekspor, PDB, dan nilai tukar rupiah tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel ekspor sebesar 4,030, PDB sebesar 4,861, dan nilai tukar sebesar 1,593.

Untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Klasifikasi nilai DW untuk autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa nilai DW 2,361 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dari hasil pengujian koefisien korelasi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,962 artinya bahwa terjadi korelasi yang sangat kuat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi adjust R^2 . Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 1 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,953 atau 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor, PDB, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 95% terhadap utang luar negeri di Indonesia tahun 2000-2017, sedangkan sisanya sebesar 5% ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 116,660, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70. Dari hasil pengujian secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa secara simultan (menyeluruh) H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel ekspor, PDB, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap variabel utang luar negeri di Indonesia.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,619 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,761 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel ekspor memiliki pengaruh terhadap utang luar negeri. Variabel PDB memiliki t_{hitung} sebesar 2,113 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,761 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel PDB memiliki pengaruh terhadap variabel utang luar negeri. Variabel nilai tukar memiliki t_{hitung} sebesar 4,023 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,761 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap variabel utang luar negeri.

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan nilai intersep sebesar -686,08 koefisien ekspor sebesar 2,03, PDB sebesar 1,15, dan nilai tukar rupiah (kurs) sebesar 2,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel utang luar negeri akan berkurang sebesar -686,08 tanpa adanya pengaruh dari variabel ekspor, PDB dan nilai tukar rupiah (kurs). Hal ini dikarenakan bahwa ada sebanyak 4,7% yang tidak dapat diprediksi oleh model atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia ekspor merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam melihat perkembangan utang luar negeri di Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 2,03 dengan signifikansi 0.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan. Besarnya pembayaran utang luar negeri (cicilan utang pokok + bunga) yang dilakukan pemerintah tergantung pada penerimaan negara dari devisa hasil ekspor. Pada umumnya bagian dari hasil ekspor yang digunakan untuk pembayaran utang luar negeri berkisar antara 15-17 persen (Djamin, 1993:62). Tetapi tidak semua hasil ekspor digunakan untuk pembayaran utang luar negeri karena digunakan juga untuk pembiayaan lainnya.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia dalam penelitian ini untuk melihat perkembangan utang luar negeri di Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDB memiliki nilai koefisien sebesar 1,15 dengan signifikansi 0.053. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel diukur dalam PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Kenaikan PDB juga diikuti dengan kenaikan utang luar negeri, karena jumlah kenaikan PDB masih lebih kecil dari jumlah kenaikan utang luar negeri Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Arfah, 2016).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan kurs rupiah terhadap dollar, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah (Kurs) memiliki nilai koefisien sebesar 2,43 dengan signifikansi 0,001. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs

berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Terdepresiasinya nilai tukar rupiah atau meningkatnya kurs akan menyebabkan naiknya utang luar negeri Indonesia. Ketika terjadi kenaikan kurs (rupiah terdepresiasi) maka utang luar negeri juga mengalami peningkatan dikarenakan Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri tahun.

Saran

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Terdepresiasinya nilai tukar rupiah atau kenaikan kurs akan berdampak pada meningkatnya utang luar negeri. Diharapkan agar pemerintah dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah (kurs) dengan cara menjaga besaran inflasi dan penggunaan valas.
2. Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel makroekonomi yang lainnya untuk melihat pengaruh utang luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, W. 2016. *Analisis Determinan Utang Luar Negeri Indonesia*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.

Devi, S. I. 2016. *Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia*. Medan. Universitas Negeri Medan.

Djamin, Zulkarnain. 1993. *Pinjaman Luar Negeri Serta Prosedur Administrasi Dalam Pembiayaan Proyek Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Lindert, H. P. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tambunan, T. H. T. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Widharma, I. W. G . 2013. *Utang Luar negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh*. Skripsi. Bali. Universitas Udayana.

Yuniarti, D. 2005. *Uji Kausalitas Utang Luar Negeri dan Capital Flight di Indonesia, 1974-2002*. Jurnal Ekonomi Vol 10 No 3. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia